



ANALISIS KONFIRMATORI EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI BAZNAS KOTA DENPASAR

Aliza Rizki Amalia

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Kurniawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

R. Agrosamdhyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Korespondensi penulis: alizarizkiamalia@gmail.com

Abstract. This study analyzes the effectiveness of zakat distribution by BAZNAS Denpasar City in alleviating poverty. The background shows that although the Productive Zakat program has been implemented, its effectiveness remains limited due to funding constraints linked to the minority Muslim population and minimal government support. This quantitative research uses an ex post facto design and involves 71 mustahik receiving productive zakat, with data collected through questionnaires, observations, and documentation. Data were analyzed using Confirmatory Factor Analysis (CFA) in SPSS 26 to assess validity, reliability, and factors influencing effectiveness. The findings reveal that zakat distribution is carried out through collection, planning, selection, distribution, mentoring, and evaluation stages. The dominant effectiveness factors are target accuracy at 23.457%, program socialization at 17.777%, and goal achievement at 9.356%. Major challenges include limited funding, weak cross-sector collaboration, and restricted information access. Overall, productive zakat is considered fairly effective in improving mustahik independence and contributing to poverty reduction in Denpasar.

Keywords: Effectiveness, Productive Zakat

Abstrak. Penelitian ini menganalisis efektivitas penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Kota Denpasar dalam pengentasan kemiskinan. Latar belakang menunjukkan bahwa Zakat Produktif telah dijalankan, namun efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan dana akibat populasi Muslim yang minoritas serta minimnya dukungan pemerintah. Penelitian kuantitatif dengan desain ex post facto ini melibatkan 71 mustahik penerima zakat produktif, menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) melalui SPSS 26 untuk menguji validitas, reliabilitas, dan faktor-faktor penentu efektivitas. Hasil menunjukkan bahwa penyaluran zakat melalui penghimpunan, perencanaan, seleksi, distribusi, pendampingan, dan evaluasi berjalan cukup baik. Tiga faktor dominan yang memengaruhi efektivitas yaitu ketepatan sasaran sebesar 23,457%, sosialisasi program 17,777%, dan pencapaian tujuan 9,356%. Kendala utama mencakup keterbatasan dana, rendahnya kolaborasi lintas sektor, dan akses informasi terbatas. Secara keseluruhan, zakat produktif dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemandirian mustahik dan berpotensi menurunkan kemiskinan di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Efektivitas, Zakat Produktif.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang disebabkan oleh faktor natural, kultural, dan struktural, sehingga menjadi tantangan serius bagi pembangunan sosial ekonomi di Indonesia. Berbagai penelitian menguatkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh akses pendidikan, keterbatasan pekerjaan, dan ketimpangan

kebijakan (Todaro & Smith, 2015; Suryahadi & Sumarto, 2003; BPS, 2023). Dalam perspektif Islam, kemiskinan dapat dikurangi melalui instrumen sosial seperti zakat, infak, dan sedekah (Qardhawi, 2011). Sejumlah studi menyebutkan zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen redistribusi kekayaan (Beik & Arsyianti, 2016; Ascarya & Yumanita, 2018). Namun, efektivitas implementasi zakat sangat bergantung pada tata kelola lembaga dan kesiapan masyarakat sebagai muzaki maupun mustahik (Hafidhuddin, 2002; Wahab & Rahman, 2011).

Penyaluran zakat melalui lembaga formal seperti BAZNAS menjadi strategi nasional untuk mengentaskan kemiskinan. Program zakat produktif terbukti mampu meningkatkan pendapatan mustahik apabila dikelola dengan baik (Beik & Pratama, 2017; Kasri, 2016; Putri & Beik, 2020). Meskipun demikian, efektivitas program ini sering kali berbeda antarwilayah karena dipengaruhi besarnya dana yang terhimpun serta kapasitas kelembagaan (Huda et al., 2014; Firmansyah & Devi, 2021). Penelitian Fahrini et al. (2016) menunjukkan bahwa zakat profesi di Tabanan mencapai efektivitas tinggi (95,58%), tetapi terkendala minimnya sumber daya manusia profesional dan koordinasi UPZ. Selain itu, penelitian Suryanto (2020), Ridlwan (2017), dan Fauziah (2021) menegaskan bahwa zakat memiliki dampak signifikan bagi pengentasan kemiskinan apabila penyalurnya tepat sasaran.

Kota Denpasar memiliki tantangan yang berbeda dari daerah lain karena populasi Muslim yang minoritas sehingga penghimpunan zakat relatif kecil. Hal ini sejalan dengan temuan Beik & Prasetyo (2022) bahwa wilayah dengan jumlah muzaki rendah memiliki kinerja pengumpulan zakat yang lebih terbatas. Beberapa studi menyatakan bahwa keterbatasan kolaborasi pemerintah daerah membuat BAZNAS kesulitan memperluas program pemberdayaan (Huda et al., 2014; Suprayogi, 2021). Selain itu, BAZNAS di daerah minoritas sering mengalami masalah operasional seperti pendataan mustahik, monitoring usaha, dan keterbatasan pendampingan (Marzuki, 2020; Ramadhani & Widiastuti, 2022). Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas zakat produktif dalam menciptakan kemandirian ekonomi mustahik.

Dalam kajian keagamaan, zakat memiliki landasan kuat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, sebagaimana tercantum dalam QS At-Taubah: 60. Hadis pengutusan Mu'adz bin Jabal juga menekankan bahwa zakat harus disalurkan kepada fakir miskin di wilayah setempat. Namun, sejumlah penelitian menyoroti bahwa penyaluran zakat di Indonesia masih lebih dominan pada model konsumtif, sehingga dampak jangka panjangnya kurang signifikan (Rahayu, 2019; Ridwan, 2018; Arif, 2021). Model zakat produktif dinilai lebih efektif untuk mendorong transformasi mustahik menjadi muzaki di masa depan (Amalia, 2019; Ihsan & Ibrahim, 2011). Penelitian Hasanah (2021), Sari (2022), dan Pratama (2023) juga menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kapasitas usaha mikro mustahik melalui modal, pendampingan, dan pelatihan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Denpasar serta mengidentifikasi faktor penghambat dan strategi optimalisasi di daerah dengan populasi Muslim minoritas. Pendekatan analisis konfirmatori dipilih untuk

mengukur indikator seperti ketepatan sasaran, kebermanfaatan ekonomi, keberlanjutan usaha, dan kualitas tata kelola lembaga. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan memberikan rekomendasi strategis bagi BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas zakat produktif di Kota Denpasar.

1. KAJIAN TEORITIS

a. Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan organisasi, yaitu sejauh mana output yang dihasilkan sesuai dengan target yang direncanakan (Umar, 2008; Hidayat, 2014; Steers, 1985). Dalam kajian manajemen publik, efektivitas dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, kejelasan tujuan, kecepatan pelaksanaan, pemahaman program, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan (Siagian, 2012; Morgan, 2006; Robbins, 2013). Berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas program sosial sangat dipengaruhi oleh proses pendataan, sosialisasi, monitoring, dan koordinasi antar-lembaga (Arikunto, 2010; Rogers, 2003; Hair et al., 2019). Dalam konteks pengelolaan zakat, efektivitas tidak hanya dinilai dari jumlah dana yang tersalurkan, tetapi dari dampak ekonomi yang dihasilkan bagi mustahik, termasuk peningkatan pendapatan, kemandirian, dan keberlanjutan usaha (Beik & Arsyanti, 2016; Huda et al., 2014; Putri & Beik, 2020). Banyak penelitian menegaskan bahwa indikator seperti ketepatan sasaran (Wahab & Rahman, 2011), sosialisasi (Suprayogi, 2021), pencapaian tujuan (Kasri, 2016), dan adaptasi lembaga (Marzuki, 2020) merupakan determinan penting dalam keberhasilan distribusi zakat produktif. Bahkan analisis statistik menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) telah digunakan untuk memvalidasi indikator efektivitas pengelolaan zakat pada sejumlah penelitian (Hair et al., 2019; Firmansyah & Devi, 2021; Beik & Pratama, 2017), menunjukkan bahwa efektivitas dapat diukur secara objektif melalui model konstruk yang terkonfirmasi secara empiris.

b. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan skema pendistribusian zakat dalam bentuk modal usaha, pelatihan, atau aset produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian mustahik secara berkelanjutan (Qardhawi, 2011; Fitriani, 2015). Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa zakat produktif lebih efektif daripada zakat konsumtif dalam mengurangi kemiskinan, karena mampu meningkatkan pendapatan, kapasitas usaha, dan kemandirian mustahik (Beik & Pratama, 2017; Amalia, 2019; Hasanah, 2021). Penelitian di berbagai daerah seperti Jawa Barat, Aceh, Sumatra Barat, dan Nusa Tenggara menunjukkan bahwa zakat produktif mendorong transformasi mustahik menjadi muzaki apabila disertai pendampingan dan monitoring intensif (Ridlwan, 2017; Fauziah, 2021; Sari, 2022; Pratama, 2023). Implementasi zakat produktif yang efektif bergantung pada profesionalitas lembaga, mekanisme pendataan, kecukupan dana, dan kualitas pendampingan (Hafidhuddin, 2002; Ascarya & Yumanita, 2018; Ramadhani & Widiastuti, 2022). Secara regulatif, distribusi zakat produktif juga

didukung oleh UU No. 23 Tahun 2011 dan diperkuat melalui fatwa lembaga zakat terkait pengelolaan dana berbasis pemberdayaan. Dengan demikian, zakat produktif merupakan instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi umat, dan efektivitasnya dapat diukur secara ilmiah melalui indikator ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, sosialisasi, kecepatan, kerja sama, dan adaptasi yang divalidasi melalui pendekatan CFA.

Beberapa penelitian relevan telah mengkaji efektivitas pengelolaan dan pendistribusian dana zakat di berbagai lembaga. Penelitian oleh Devy Dwi Nursafitri Muchlis dan Nina Dwi Setyaningsih menunjukkan bahwa UPZ BAZNAS PT Petrokimia Gresik menerapkan sistem *payroll* sebagai mekanisme pengumpulan zakat, di mana 2,5% zakat penghasilan dipotong otomatis dari gaji muzaki. Dari dana yang terkumpul, 70% dikelola oleh UPZ dan 30% disetorkan ke BAZNAS Pusat, yang dinilai efektif dalam meningkatkan konsistensi pengumpulan zakat. Sementara itu, penelitian oleh Riza Miatul Husna (2020) menilai efektivitas pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator input, proses, output, dan produktivitas memperoleh skor 73,4%–85,7%, sehingga program zakat dinilai efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Penelitian lain oleh Erwin Aditya Pratama (2022) menyoroti pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Semarang yang didasarkan pada peraturan Walikota terkait kewajiban zakat bagi pegawai dengan penghasilan tertentu. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa strategi tersebut belum berjalan optimal karena minimnya kepatuhan muzaki akibat tidak adanya sanksi bagi yang tidak membayar zakat. Dari ketiga penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas zakat sangat dipengaruhi oleh sistem pengumpulan yang terstruktur, distribusi yang tepat sasaran, serta dukungan regulatif yang kuat, sehingga optimalisasi zakat membutuhkan sinergi antara tata kelola lembaga, mekanisme operasional, dan kepatuhan muzaki.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk menganalisis efektivitas penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Denpasar. Data primer diperoleh melalui kuesioner skala Likert yang dibagikan kepada mustahik, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi internal BAZNAS. Populasi penelitian adalah 71 mustahik penerima zakat produktif tahun 2020–2025, dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) serta uji Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi dan akurasi indikator efektivitas program.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS, yang meliputi analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik responden serta nilai rata-rata setiap indikator efektivitas. Selanjutnya, metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) digunakan untuk menguji kesesuaian indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, kecepatan waktu, pencapaian tujuan, kerja sama, dan adaptasi—dengan

konstruk efektivitas penyaluran dana zakat. CFA digunakan untuk menilai validitas faktor, reliabilitas konstruk, serta kekuatan hubungan antara variabel laten dan indikator-idikatornya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran ilmiah yang kuat mengenai efektivitas program zakat produktif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di BAZNAS Kota Denpasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 26 melalui beberapa langkah penting yang meliputi analisis deskriptif kuantitatif, melalui dua tahap utama, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban setiap indikator efektivitas, sedangkan CFA digunakan untuk menguji kesesuaian indikator etepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, kecepatan waktu, pencapaian tujuan, kerja sama, dan adaptasi dengan konstruk efektivitas penyaluran dana zakat. Setiap tahapan analisis dirancang untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta kecocokan model sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas program secara akurat dan komprehensif.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jumlah Responden	71	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	46.5%
Perempuan	38	53.5%
Tahun Menerima Bantuan		
Tahun 2020	3	4.2%
Tahun 2021	3	4.2%
Tahun 2022	3	4.2%
Tahun 2023	3	4.2%
Tahun 2024	3	4.2%
Tahun 2025	56	78.9%

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Mayoritas responden berjumlah 71 orang dalam penelitian ini merupakan perempuan (53,5%) dan sebagian besar menerima bantuan pada tahun 2025 (78,9%), sehingga menunjukkan dominasi perempuan sebagai penerima bantuan serta adanya

peningkatan signifikan penyaluran bantuan pada tahun tersebut.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Sasaran	71	8.00	15.00	12.3239	1.66283
Sosialisasi Program	71	12.00	23.00	17.4789	2.42522
Tujuan Program	71	7.00	11.00	9.5070	1.02641
Kecepatan Waktu	71	3.00	8.00	6.2394	.99232
Pencapaian Tujuan	71	5.00	14.00	11.1831	1.59741
Kerjasama	71	5.00	20.00	12.9437	2.88289
Adaptasi	71	10.00	21.00	16.6056	2.28960
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis deskriptif terhadap 71 responden menunjukkan bahwa sosialisasi program (mean 17,47) dan adaptasi (mean 16,61) menjadi aspek dengan penilaian tertinggi, sementara kecepatan waktu (mean 6,24) terendah, dengan standar deviasi 0,99–2,88 yang menandakan variasi jawaban masih wajar dan mampu merepresentasikan efektivitas program secara keseluruhan.

Hasil Uji Instrumen

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Indikator	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Ketepatan Sasaran	Pernyataan 1	0,343	0,233	Valid
	Pernyataan 2	0,495	0,233	Valid
	Pernyataan 3	0,329	0,233	Valid
	Pernyataan 4	0,462	0,233	Valid
Sosialisasi Program	Pernyataan 5	0,531	0,233	Valid
	Pernyataan 6	0,609	0,233	Valid
	Pernyataan 7	0,343	0,233	Valid
	Pernyataan 8	0,517	0,233	Valid
	Pernyataan 9	0,527	0,233	Valid
	Pernyataan 10	0,603	0,233	Valid
Tujuan Program	Pernyataan 11	0,346	0,233	Valid

	Pernyataan 12	0,615	0,233	Valid
	Pernyataan 13	0,290	0,233	Valid
Kecepatan Waktu	Pernyataan 14	0,470	0,233	Valid
	Pernyataan 15	0,613	0,233	Valid
Pencapaian Tujuan	Pernyataan 16	0,652	0,233	Valid
	Pernyataan 17	0,468	0,233	Valid
	Pernyataan 18	0,511	0,233	Valid
	Pernyataan 19	0,647	0,233	Valid
Kerjasama	Pernyataan 20	0,679	0,233	Valid
	Pernyataan 21	0,531	0,233	Valid
	Pernyataan 22	0,664	0,233	Valid
	Pernyataan 23	0,590	0,233	Valid
	Pernyataan 24	0,555	0,233	Valid
Adaptasi	Pernyataan 25	0,524	0,233	Valid
	Pernyataan 26	0,592	0,233	Valid
	Pernyataan 27	0,585	0,233	Valid
	Pernyataan 28	0,490	0,233	Valid
	Pernyataan 29	0,585	0,233	Valid
	Pernyataan 30	0,309	0,233	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas. karena nilai r-hitung masing-masing pernyataan lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,233).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha Pengukuran	Nilai Cronbach's Alpha Standar	Keterangan
1	Efektivitas	0,905	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabel. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yang berarti bahwa masing-masing instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Tabel 5. Data Tabel Frekuensi Variabel Ketepatan Sasaran

No	Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Penyaluran zakat BAZNAS sudah sesuai dengan kebutuhan mustahik.	0	0%	0	0%	31	43.7%	40	56.3%	71
2	Masih ada wilayah terpencil yang belum sepenuhnya terjangkau penyaluran zakat.	4	5.6 %	10	14.1%	36	50.7%	21	29.6%	71
3	Saya percaya BAZNAS menyalurkan zakat saya kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan.	0	0%	0	0%	32	45.1%	39	54.9%	71
4	Saya masih ragu zakat yang disalurkan BAZNAS benar-benar sampai kepada yang berhak menerima.	16	22.5%	27	38 %	28	39.4%	0	0%	71

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penyaluran zakat oleh BAZNAS sudah tepat sasaran, dengan mayoritas memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju pada hampir semua indikator, meskipun masih terdapat catatan terkait keterjangkauan wilayah terpencil.

Tabel 6. Data Tabel Frekuensi Variabel Sosialisasi Program

No	Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	BAZNAS memiliki sistem yang tepat dalam menilai kelayakan mustahik.	0	0%	17	23.9%	48	67.6%	6	8.5 %	71
2	Masih ada sebagian informasi BAZNAS yang kurang mudah diakses oleh	1	1.4 %	4	5.6 %	39	54.9%	27	38 %	71

	masyarakat umum.								
3	BAZNAS aktif mensosialisasikan program zakat kepada masyarakat.	2	2.8 %	31	43. 7%	37	52. 1%	1	1.4 %
4	Informasi program zakat BAZNAS mudah diakses dan dipahami melalui media sosial resmi.	0	0%	30	42. 3%	34	47. 9%	7	9.9 %
5	Sebagian masyarakat masih perlu dibimbing memahami program BAZNAS.	0	0%	17	23. 9%	47	66. 2%	7	9.9 %
6	BAZNAS rutin menyampaikan laporan dan perkembangan program zakat secara terbuka.	1	1.4 %	4	5.6 %	40	56. 3%	26	36. 6%

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa sosialisasi program BAZNAS dinilai cukup baik oleh mayoritas responden terutama dalam sistem penilaian mustahik, akses informasi, dan keterbukaan laporan meskipun masih diperlukan peningkatan terkait kemudahan akses informasi dan intensitas sosialisasi kepada masyarakat.

Tabel 7. Data Tabel Frekuensi Variabel Tujuan Program

No	Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya mengerti arah dan maksud dari program penyaluran zakat yang dijalankan oleh BAZNAS.	2	2.8 %	31	43. 7%	38	53. 5%	0	0%	71
2	Beberapa program masih perlu disosialisasikan lebih jelas agar masyarakat mudah memahaminya.	1	1.4 5	2	2.8 %	39	54. 9%	29	40. 8%	71
3	Program zakat BAZNAS memiliki arah dan sasaran yang jelas dalam membantu mustahik.	0	0%	0	0%	25	35. 2%	46	64. 8%	71

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa tujuan program zakat BAZNAS telah dipahami dengan baik oleh mayoritas responden yang menilai arah, sasaran, dan maksud program jelas meskipun masih diperlukan peningkatan sosialisasi agar informasi program dapat tersampaikan secara lebih rinci dan menyeluruh kepada masyarakat.

Tabel 8. Data Tabel Frekuensi Variabel Kecepatan Waktu

No	Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
4	Proses penyaluran zakat dari BAZNAS dilakukan dengan cepat dan tepat waktu.	1	1.4 %	16	22.5%	42	59.2 %	12	16.9%	71
5	Efisiensi program BAZNAS masih perlu ditingkatkan di beberapa daerah.	1	1.4 %	3	4.2 %	39	54.9 %	28	39.4%	71

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa kecepatan waktu penyaluran zakat oleh BAZNAS dinilai cukup baik oleh mayoritas responden, meskipun masih terdapat harapan untuk peningkatan efisiensi distribusi agar proses penyaluran dapat berjalan lebih optimal di seluruh daerah.

Tabel 9. Data Tabel Frekuensi Variabel Pencapaian Tujuan

No	Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Bantuan zakat dari BAZNAS membantu meningkatkan kondisi ekonomi mustahik.	3	4.2 %	23	32.4 %	40	56.3 %	5	7%	71
2	Bantuan BAZNAS masih belum cukup untuk jangka panjang dan perlu kesinambungan.	1	1.4 %	11	15.5 %	50	70.4 %	9	12.7%	71
3	Saya yakin penyaluran zakat oleh BAZNAS dapat berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan.	1	1.4 %	30	42.3 %	34	47.9 %	6	8.5 %	71
4	Program zakat BAZNAS memberikan dampak positif	1	1.4 %	9	12.7	54	76.1 %	7	9.9 %	71

	bagi kehidupan mustahik.				%				
--	--------------------------	--	--	--	---	--	--	--	--

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program zakat BAZNAS dinilai cukup berhasil oleh mayoritas responden yang mengakui manfaatnya terhadap peningkatan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan dampak positif bagi mustahik meskipun keberlanjutan program masih perlu diperkuat agar manfaatnya lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel 10. Data Tabel Frekuensi Variabel Kerjasama

No	Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Kerjasama antara BAZNAS dan lembaga lain berjalan dengan baik dan saling mendukung.	3	4. 2 %	24	33. 8%	40	56. 3%	4	5.6 %	71
2	Kerjasama antara BAZNAS dan lembaga lain masih belum merata dan perlu ditingkatkan agar lebih efektif.	12	16 .9 5	20	28. 2%	32	45. 1%	7	9.9 %	71
3	BAZNAS bekerja sama secara aktif dengan beragam mitra untuk memperlancar penyaluran zakat.	4	5. 6 %	24	33. 8%	39	54. 9%	4	5.6 %	71
4	Kolaborasi BAZNAS dengan pihak lain masih terbatas dan belum mencakup semua potensi pendukung program zakat.	4	5. 6 %	14	19. 7%	49	69 %	4	5.6 %	71
5	Kerjasama BAZNAS dengan lembaga lain berjalan maksimal dan masih perlu diperbaiki agar hasilnya lebih baik.	12	16 .9 %	20	28. 2%	32	45. 1%	7	9.9 %	71

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa kerjasama BAZNAS dengan berbagai pihak dinilai cukup baik oleh mayoritas responden, meskipun masih diperlukan peningkatan efektivitas dan perluasan kolaborasi agar pelaksanaan program zakat dapat berjalan lebih optimal.

Tabel 11. Data Tabel Frekuensi Variabel Adaptasi

No	Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Bantuan yang diberikan BAZNAS sesuai dengan kondisi mustahik dan membantu memenuhi kebutuhan.	3	4.2 %	27	38 %	37	52. 1%	4	5.6 %	71
2	Bantuan yang diberikan BAZNAS belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi mustahik.	4	5.6 %	16	22. 5%	47	66. 2%	4	5.6 %	71
3	Program zakat BAZNAS dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat penerima zakat.	4	5.6 %	14	19. 7%	48	67. 6%	5	7%	71
4	Program zakat BAZNAS belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata masyarakat penerima zakat.	1	1.4 %	18	25. 4%	46	64. 8%	6	8.5 %	71
5	Program zakat BAZNAS mampu merespons perubahan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat dengan baik.	1	1.4 %	6	8.5 %	38	53. 5%	26	36. 6%	71
6	Program zakat BAZNAS belum sepenuhnya mampu menanggapi perubahan kebutuhan sosial ekonomi secara cepat dan menyeluruh.	3	4.2 %	31	43. 7%	37	52. 1%	0%	0%	71

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa adaptasi program zakat BAZNAS dinilai cukup baik oleh mayoritas responden—dengan bantuan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan dirancang sesuai kondisi mustahik—meskipun masih diperlukan peningkatan dalam penyesuaian program terhadap kondisi riil di lapangan serta respons yang lebih cepat terhadap dinamika sosial ekonomi.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efektivitas
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.2817
	Std. Deviation	10.05440
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.052
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,062, lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian mengenai efektivitas memiliki distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji CFA

Tabel 13. Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.821
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	df
	Sig.

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Hasil KMO dan Bartlett's Test menunjukkan bahwa data layak untuk analisis faktor, ditandai dengan nilai KMO sebesar 0,821 ($>0,50$) dan signifikansi Bartlett's Test 0,000 yang mengindikasikan adanya korelasi signifikan antar variabel.

Tabel 14. Hasil Uji Anti-Image Matrices

Anti-Image Matrices							
	Ketepatan Sasaran	Sosialisasi Program	Tujuan Program	Kecepatan Waktu	Pencapaian Tujuan	Kerjasama	Adaptasi
Anti-Image Covariance	.516	.043	-.146	-.105	-.045	-.135	.086
	.043	.410	-.117	-.052	-.101	.039	-.050
	-.146	-.117	.326	.153	-.011	.109	-.058
	-.105	-.052	-.153	.411	.029	-.026	-.046
	-.045	-.101	-.011	.029	.265	-.120	-.111
	-.135	.039	.109	-.026	-.120	.363	-.119
	.086	-.050	-.058	-.046	-.111	-.118	.279
Anti-Image Correlation	.794 ^a	.094	-.355	-.228	-.121	-.312	.227
	.094	.881 ^a	-.319	-.126	-.307	.101	-.148
	-.355	-.319	.773 ^a	-.419	-.038	.315	-.192
	-.228	-.126	-.419	.869 ^a	.087	-.068	-.136
	-.121	-.307	-.038	.087	.837 ^a	-.388	-.408
	-.312	.101	.315	-.068	-.388	.752 ^a	-.371
	.227	-.148	-.192	-.136	-.408	-.371	.835 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Nilai MSA seluruh variabel ketepatan sasaran (0,794), sosialisasi program (0,881), tujuan program (0,773), kecepatan waktu (0,869), pencapaian tujuan (0,837), kerjasama (0,752), dan adaptasi (0,835) berada di atas batas minimum 0,50, sehingga semuanya dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor.

Tabel 15. Hasil Uji Communalities

Communalities

	Initial	Extraction
Ketepatan Sasaran	1.000	.541
Sosialisasi Program	1.000	.646
Tujuan Program	1.000	.853
Kecepatan Waktu	1.000	.770
Pencapaian Tujuan	1.000	.856
Kerjasama	1.000	.828
Adaptasi	1.000	.818

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Seluruh variabel memiliki nilai extraction di atas 0,50 ketepatan sasaran (0,541), sosialisasi program (0,646), tujuan program (0,853), kecepatan waktu (0,770), pencapaian tujuan (0,856), kerjasama (0,828), dan adaptasi (0,818) yang menunjukkan bahwa semuanya layak dipertahankan karena mampu menjelaskan varians secara kuat dalam analisis faktor.

Tabel 16. Hasil Uji Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.230	60.433	60.433	4.230	60.433	60.433	2.756	39.377	39.377
2	1.082	15.451	75.884	1.082	15.451	75.884	2.656	36.608	75.884
3	.690	9.861	85.745						
4	.365	5.217	90.962						
5	.262	3.744	94.706						
6	.193	2.753	97.459						
F	.178	2.541	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan tabel Total Variance Explained, dua faktor utama dengan eigenvalue masing-masing 4,230 dan 1,082 mampu menjelaskan total 75,884% variasi data, sehingga kedua faktor tersebut dinilai cukup mewakili keseluruhan informasi dari tujuh variabel yang dianalisis.

Tabel 17. Hasil Uji Component Matrix

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Ketepatan Sasaran	.686	
Sosialisasi Program	.794	
Tujuan Program	.772	
Kecepatan Waktu	.777	
Pencapaian Tujuan	.849	
Kerjasama	.700	
Adaptasi	.847	

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 2 components extracted.

Sumber: Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan Component Matrix, seluruh variabel dengan korelasi di atas 0,60 seperti ketepatan sasaran (0,686), sosialisasi program (0,794), tujuan program (0,772), kecepatan waktu (0,777), pencapaian tujuan (0,849), kerjasama (0,700), dan adaptasi (0,847) memiliki kontribusi kuat terhadap faktor yang terbentuk sehingga layak dipertahankan dalam analisis faktor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Denpasar telah terlaksana melalui tahapan penghimpunan, verifikasi mustahik, penetapan bantuan, pendampingan, hingga evaluasi, meskipun masih terdapat kendala pada wilayah pinggiran dan pendampingan lanjutan. Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa dari tujuh indikator efektivitas, dua indikator dengan kontribusi terbesar adalah pencapaian tujuan sebesar 0,849 dan adaptasi sebesar 0,847, yang menandakan bahwa kedua faktor tersebut merupakan penentu utama keberhasilan penyaluran zakat produktif. Sementara itu, indikator dengan kontribusi terendah adalah ketepatan sasaran sebesar 0,686 dan kerjasama sebesar 0,700, sehingga menunjukkan bahwa distribusi zakat belum sepenuhnya merata dan sinergi dengan mitra eksternal masih memerlukan penguatan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran zakat produktif di Kota Denpasar mampu menjelaskan 75,884% variasi data, berdasarkan dua faktor utama yang terbentuk dari analisis eigenvalue (4,230 dan 1,082). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun program zakat produktif telah memberikan manfaat nyata bagi mustahik terutama yang mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan tantangan tetap muncul pada aspek ketepatan sasaran, keterjangkauan wilayah, serta kolaborasi lintas sektor. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendataan, pendampingan, dan kerjasama antar lembaga menjadi kunci untuk memaksimalkan peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan di Kota Denpasar.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar BAZNAS Kota Denpasar memperkuat pendataan dan verifikasi mustahik berbasis digital untuk meningkatkan ketepatan sasaran, serta mengoptimalkan pendampingan usaha melalui pelatihan dan monitoring berkelanjutan agar program berdampak jangka panjang. Selain itu, perluasan sosialisasi melalui media digital dan tokoh masyarakat dinilai penting untuk meningkatkan partisipasi muzakki dan pemahaman mustahik. Penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga sosial, dan sektor swasta juga diperlukan guna memperluas jangkauan penerima manfaat. Pada akhirnya, inovasi pengelolaan, peningkatan transparansi, serta evaluasi rutin perlu terus dilakukan untuk mengoptimalkan peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan di Kota Denpasar secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus penulis tujuhan kepada pihak BAZNAS Kota Denpasar yang telah memberikan izin, data, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada STAI Denpasar Bali yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan mendalam penulis berikan kepada dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan masukan berharga sehingga naskah ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan jawaban secara jujur sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di STAI Denpasar Bali. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Muhamad Zainul. 2020. "Kedudukan Zakat Dalam Islam Perspektif al-Qur'andan Hadis." *La Zhulma| Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1.1.
- Arifin, M., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). *Measuring Construct Validity of Social Welfare Programs using CFA*. Journal of Development Studies.
- Didin, Hafidhuddin. 2019. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani
- Ety Rocharey & Ratih Tresnati. 2019. *Efektivitas Peran Perbankan Memperdayakan Sektor Ekonomi Unggulan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahrini, Husnul Hami, Iyus Akhmad Haris, and Lulup Endah Tripalupi. 2019. "Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 7.2.
- Fitriani, D. D., & Rohman, A. (2024). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Dengan Pendekatan ZCP Poin 10 BAZNAS Jombang. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).

- Husna, Riza Miatul. 2020. *Efektivitas pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Inda Wijaya. 2019. *Teori Budaya Perilaku Organisasi*, Bandung: PT. Rafika Utama
- Muchlis, Devy Dwi Nursafitri, and Nina Dwi Setyaningsih.. 2024. "Analisis efektifitas penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan mustahik pada UPZ BAZNAS PT Petrokimia Gresik." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 9.1.
- Nafi, M. A. Y. 2020. Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 151-165.
- Nurhayati, S., Rachman, A., & Kurniawan, H. (2021). *Confirmatory Factor Analysis in Measuring Social Program Effectiveness*. Journal of Social Research.
- Nurul Azzahra, F. 2024. *Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).
- Pratama, Erwin Aditya. 2022. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi Di Badan Amil Zakat Kota Semarang)." *Skripsi. Semarang. Fakultas Hukum Univesitas Negeri Semarang*.
- Rahmawati, D., & Putra, I. (2022). Effectiveness of Zakat Distribution Programs: A Confirmatory Factor Analysis Approach. *Indonesian Journal of Islamic Economics*.
- Selayan, Asyaadatun Nazila, and Fadilla Yaumil Hasanah. 2023. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Asahan" Tahun 2019-2022." Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah.
- STAI Denpasar Bali. 2021. *Pedoman Skripsi STAI Denpasar Bali*. (Denpasar: STAI Denpasar Bali).
- Suryani, L., & Hidayat, T. (2024). *Adaptation and Goal Achievement in Zakat Institutions: Evidence from Indonesia*. Islamic Economics Review.
- Sutisna, Icam. 2020. "Statistika penelitian." *Universitas Negeri Gorontalo* 1.1.
- Sutisna, Icam. 2020. "Statistika penelitian." *Universitas Negeri Gorontalo* 1.1.
- Yusuf Qardhawi. 2022. *Fiqhuz-Zakat*, Terjemahan Salman Harun, Jakarta: PT. Pustaka Litera Nusantara.
- Nurhayati, S., Rachman, A., & Kurniawan, H. (2021). *Confirmatory Factor Analysis in*

- Measuring Social Program Effectiveness.* Journal of Social Research.
- Rahmawati, D., & Putra, I. (2022). *Effectiveness of Zakat Distribution Programs: A Confirmatory Factor Analysis Approach.* Indonesian Journal of Islamic Economics.
- Arifin, M., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). *Measuring Construct Validity of Social Welfare Programs using CFA.* Journal of Development Studies.
- Suryani, L., & Hidayat, T. (2024). *Adaptation and Goal Achievement in Zakat Institutions: Evidence from Indonesia.* Islamic Economics Review.